

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menyelesaikan penelitian mengenai media sosialisasi COVID 19 dalam komik interaktif berjudul “Corona Fighter”, penulis menyimpulkan :

1. Teknik pembuatan komik interaktif “*Corona Fighter*” dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pra produksi, dilakukan penyusunan *storyboard*. Tahap produksi, dibagi kembali menjadi 3 tahap yaitu pembuatan ilustrasi, pembuatan animasi dan pembuatan fitur interaktif. Tahap pasca produksi, dilakukan pengaturan format publikasi.
2. Teknik pembuatan komik interaktif dengan mengangkat tema Covid 19 harus didasari dengan observasi dari data resmi. Dalam penelitian ini penulis mencari data dari website resmi WHO dan Kemenkes RI. Hasil observasi kemudian dianalisa dan dikemas menjadi sebuah cerita menggunakan bahasa sederhana dan diilustrasikan dengan gambar sehingga lebih mudah tersampaikan.
3. Persentase tingkat kelengkapan elemen elemen komik pada komik interaktif “*Corona Fighter*” yaitu senilai 100%. Namun dengan catatan tidak ditemukannya ukuran gambar *extream close up* dan sudut pandang *frog angle*.
4. Persentase tingkat kelengkapan aspek interaktif pada komik interaktif “*Corona Fighter*” dinyatakan lengkap terpenuhi dengan nilai 100%.

5. Persentase kelengkapan informasi mengenai informasi Covid 19 yang harus disampaikan dalam komik interaktif "*Corona Fighter*" senilai 100%.
6. Berdasarkan hasil perhitungan pada evaluasi dimana kesiapan publikasi komik interaktif "*Corona Fighter*" dilihat dari 3 aspek yaitu kelengkapan elemen elemen komik, kelengkapan aspek interaktif dan kelengkapan informasi maka dapat disimpulkan komik interaktif "*Corona Fighter*" telah siap dipublikasikan.
7. Komik interaktif "*Corona Fighter*" dapat diakses pada <https://putriane.itch.io/coronafighter>.

5.2 Saran

Setelah penulisan skripsi ini selesai, penulis menyarankan beberapa hal untuk dijadikan masukan pada penelitian berikutnya.

1. Penulisan cerita dan karakter harus dibuat benar benar matang sejak awal agar tidak ada perubahan alur cerita ditengah proses produksi.
2. Pembuatan storyboard harus tersusun rapi dan sistematis agar dapat dijadikan acuan sampai proses produksi selesai.
3. Gunakan spesifikasi computer yang mumpuni untuk mengerjakan projek multimedia.
4. Usahakan untuk membuat ukuran file projek pada Adobe Animate sekecil mungkin tanpa harus mengurangi kualitas gambar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara minimalisir jumlah layer.